

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan saat ini telah berkembang dengan perkembangan teknologi informasi yang memudahkan pengguna untuk mendapatkan informasi di perpustakaan. Perkembangan teknologi memberikan perpustakaan dengan peran strategis dalam pengelolaan informasi. Perpustakaan adalah lembaga yang mengkoleksi perpustakaan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menggunakan koleksi perpustakaan [1].

Perpustakaan menyimpan beragam koleksi pengetahuan terkini yang dapat diakses pengguna secara gratis, menjadikannya ideal untuk menemukan informasi dalam berbagai disiplin ilmu. Peran perpustakaan sebagaimana di sebutkan dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mengembangkan potensi masyarakat agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan nasional [2]. Perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat mendorong perannya untuk menyediakan akses informasi yang dapat di akses dengan mudah. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi keharusan bagi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka [3].

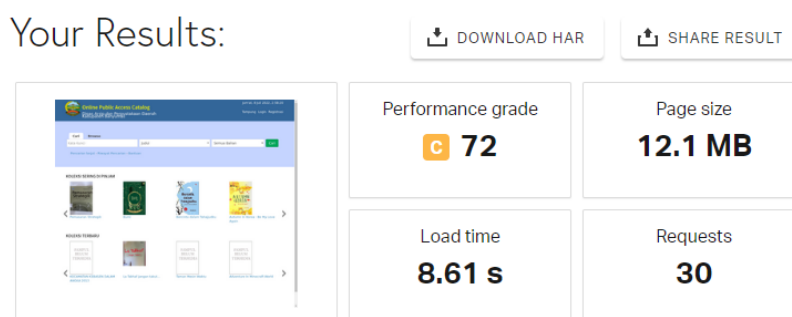
Perkembangan perpustakaan saat ini ditandai dengan penggunaan aplikasi yang merupakan bagian penting dalam meningkatkan kinerja pustakawan dan memaksimalkan layanan yang diberikan kepada penggunanya. Ada banyak aplikasi yang dapat digunakan pengelola perpustakaan untuk mendukung sistem temu kembali informasi perpustakaan. Salah satunya adalah INLISLite V.3 [4].

INLIS Lite V.3 merupakan pengembangan lanjutan dari perangkat lunak (software) aplikasi otomasi perpustakaan INLIS Lite V.2.1.2 yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan RI (Perpustakaan Nasional RI) sejak tahun 2011 [5]. INLIS Lite V.3 dikembangkan sebagai perangkat lunak satu pintu bagi pengelola perpustakaan untuk menerapkan otomasi perpustakaan sekaligus mengembangkan perpustakaan digital/mengelola dan melayani koleksi digital. INLIS Lite dibangun dan dikembangkan secara resmi oleh Perpustakaan Nasional RI dalam rangka menghimpun koleksi nasional dalam jejaring Perpustakaan Digital Nasional Indonesia tersebut membantu upaya pengembangan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi di seluruh Indonesia [5].

Dinas Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas (ARPUSDA) adalah perpustakaan umum di Banyumas yang telah memiliki sistem otomasi dalam melayani temu kembali informasi bagi pemustaka. *Website Online Public Access Catalogue* (OPAC) INLIS Lite telah di gunakan untuk mempermudah pemustaka dalam mencari segala koleksi yang ada di perpustakaan ini [5]. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Dinas Arsip Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas, instansi tersebut telah menggunakan aplikasi perpustakaan yaitu INLIS Lite V.3 sejak tahun 2018 ini.

Online Public Access Catalogue (OPAC) adalah salah satu fitur pada *website* Inlislite yang berfungsi sebagai sarana temu kembali (katalog *online*) informasi yang memberikan informasi mengenai koleksi perpustakaan. Adanya OPAC ini diharapkan pengunjung/pemustaka lebih mudah dalam pencarian buku koleksi yang dibutuhkan. Pada kenyataannya, yang ditemui pada *Online Public Access Catalogue* (OPAC) Dinas Arpusda Banyumas dalam pencarian informasi kurang tepat, serta informasi lokasi pada *Online Public Access Catalogue* (OPAC) juga masih kurang sesuai dengan rak yang tersedia pada perpustakaan. Penggunaan OPAC masih kurang dimanfaatkan pemustaka untuk mencari koleksi bahan pustaka, karena banyak koleksi yang tidak sesuai yang tampil di *Online Public Access Catalogue* (OPAC) dengan di rak buku dan *website* yang lambat dalam pencarian yang dibuktikan dengan pengecekan melalui aplikasi *Pingdom Website Speed Test* yang membuat pengunjung lebih memilih mencari koleksinya ke rak

langsung daripada menggunakan *website* OPAC. *Pingdom Website Speed Test* adalah alat untuk uji coba *website* yang bertujuan untuk mengetahui *loading time* pada suatu *website* [6]. Hasil pengukuran *performances website* OPAC pada *website Pingdom Website Speed Test* dapat dilihat pada Gambar 1.1 [7].



Gambar 1. 1 Hasil Pengukuran Website OPAC [7]

Hasil pengukuran pada Gambar 1.1 didapatkan *performance grade* 72 atau pada *grade C* menunjukkan *website Online Public Access Catalogue* (OPAC) ARPUSDA Banyumas dengan performa/kecepatan akses cukup baik sementara untuk hasil yang baik yaitu pada *grade A* atau *B*. Berdasarkan pengukuran dengan menggunakan aplikasi *Pingdom Website Speed Test* ditemukan bahwa *website Online Public Access Catalogue* (OPAC) ARPUSDA Banyumas pada <http://silibry.banyumaskab.go.id/inlislite3/opac/> memiliki kecepatan (*response time*) dalam mengakses *website* sebanyak 8,61 detik, sehingga dapat dikatakan bahwa *response time website* tersebut tergolong lambat. *Load time website* yang lambat akan mengakibatkan pengunjung merasa tidak nyaman dan menjadi tidak tertarik, sehingga pengunjung akan meninggalkan atau bahkan tidak akan kembali ke *website* tersebut [8].

Berdasarkan hasil wawancara dengan Staff Pegawai Dinas Arsip Perpustakaan Daerah Banyumas pada Senin, 25 Juli 2022 ditemukan masalah dari aspek informasi, ekonomi, keamanan, efisiensi, dan layanan. Aspek informasi ditemukan bahwa informasi pada OPAC kurang tepat sesuai dengan buku fisik yang bersangkutan. Aspek ekonomi ditemukan bahwa terdapat konten digital pada OPAC namun belum tau apa fungsinya karena konten tersebut masih kosong yang seharusnya diisi oleh konten *e-book* untuk menghemat biaya dan waktu pemustaka.

Aspek control/keamanan OPAC ARPUSDA Banyumas juga tidak melakukan perawatan secara berkala untuk menghindari *hacker/virus* demi keamanan *website* tersebut. Aspek efisiensi ditemukan bahwa terdapat sebagian buku yang belum memiliki *barcode* dan belum terdaftar di OPAC sehingga pemustaka masih mencari secara manual ke rak bersangkutan. Aspek layanan yang diberikan oleh OPAC ARPUSDA ditemukan bahwa belum adanya fitur yang memudahkan pemustaka dalam pencarian buku salah satunya fitur autocorrect atau pembetulan otomatis dan fitur *Call Center* untuk melakukan interaksi langsung mengenai diskusi, konsultasi, maupun keluhan oleh pemustaka. Oleh karena itu diperlukan perbaikan dan optimasi lebih lanjut untuk memberikan pengalaman pengguna sistem yang baik pada *website* Online Public Access Catalogue (OPAC) ARPUSDA Banyumas.

Analisis sistem informasi dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model analisis. Salah satunya adalah kerangka PIECES. Metode ini merupakan kerangka kerja yang berisi enam kategori klasifikasi dan pemecahan masalah. Selain itu, kerangka PIECES juga memiliki tiga poin pendorong: masalah, harapan, dan pedoman. Metode ini diharapkan dapat menghasilkan hal-hal baru yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan sistem. Dibandingkan dengan metode lain, metode PIECES memiliki banyak keunggulan, misalnya metode EUCS. Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) memiliki lima variabel yaitu *content*, *accuracy*, *format*, *ease of use*, dan *timeliness*, digunakan untuk mengukur kepuasan pelanggan pengguna akhir, sedangkan metode PIECES digunakan untuk bahan evaluasi tingkat kepuasan serta kepentingan sistem informasi untuk mengembangkan dan memperbaiki sistem [9]. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini menggunakan kerangka PIECES sebagai metodenya.

ARPUSDA belum pernah melakukan pengukuran sampai sejauh mana penggunaan OPAC di ARPUSDA sehingga belum diketahui sampai sejauh mana pengukuran kemanfaatan *Online Public Access Catalogue* (OPAC) ARPUSDA Banyumas. Berdasarkan latar belakang tersebut maka topik ini diangkat sebagai topik penelitian. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis PIECES. Penelitian ini akan diberi judul “Analisis Penggunaan Sistem Informasi *Online*

Public Access Catalogue (OPAC) ARPUSDA Banyumas” dilihat melalui analisis PIECES yaitu (*performance, information, economy, control, efficiency, dan service*). Aspek *performance* yaitu untuk mengukur berapa besar kinerja *website Online Public Access Catalogue (OPAC) ARPUSDA Banyumas*. Aspek *information* yaitu untuk menganalisis informasi yang disediakan oleh *website OPAC Inlis Lite* sudah benar dan mudah dipahami oleh pengunjung perpustakaan. Aspek *economy* yaitu untuk menganalisis dari segi ekonomi yaitu biaya masuk dan keluar. Aspek *control* yaitu untuk menganalisis dari segi keamanan *website*. Aspek *efficiency* yaitu untuk menganalisis berapa tingkat efisiensi *website Online Public Access Catalogue (OPAC) ARPUSDA Banyumas*. Aspek *service* yaitu untuk menganalisis layanan yang disediakan oleh *website Online Public Access Catalogue (OPAC) ARPUSDA Banyumas* [10].

Output dari hasil penelitian ini adalah mengetahui sampai sejauh mana *website Online Public Access Catalogue (OPAC)* mendukung kinerja ARPUSDA Banyumas dan memberikan rekomendasi yang seandainya ada performa dari layanan ARPUSDA Banyumas yang belum maksimal.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah, sebagai berikut :

Masih adanya permasalahan pada aspek *performance, information, economy, control, dan service* pada *website Online Public Access Catalogue (OPAC)* sehingga penggunaan OPAC masih kurang dimanfaatkan pemustaka untuk mencari koleksi bahan pustaka.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan agar pembahasan masalah lebih terfokus yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada *website Online Public Access Catalogue (OPAC)* di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Banyumas.

2. Responden pada penelitian ini yaitu masyarakat Banyumas yang aktif berkunjung dan menggunakan *website* OPAC minimal 1 kali pemakaian pada januari-juni 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghasilkan analisis sistem informasi *website Online Public Access Catalogue* (OPAC) menggunakan metode PIECES.
2. Memberikan dokumen rekomendasi yang disarankan berdasarkan hasil analisis penggunaan *website Online Public Access Catalogue* (OPAC).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Penulis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait analisis sistem informasi menggunakan metode PIECES.

2. Bagi Pengembang

Manfaat penelitian ini bagi pengembang *website* INLIS Lite V.3 ARPUSDA Banyumas adalah mengetahui apa saja kendala yang dialami oleh pengguna kemudian mendapatkan sebuah rekomendasi yang bisa dijadikan acuan/rujukan demi meningkatkan kualitas sistem yang lebih baik sesuai harapan pengguna.

3. Bagi Pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan mengenai analisis penggunaan sistem informasi menggunakan metode PIECES.